

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan ditampilkan dalam penyajian dan analisis data yang telah disajikan dalam Bab III dan Bab IV, maka penulis mendapat kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban dari 20 responden mengenai partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim baik dalam berbuat baik terhadap anak yatim, memuliakan anak yatim, mengurus anak yatim dan melaksanakan hak-hak anak yatim dalam Islam menyatakan bahwa hanya sebagian masyarakat yang ikut dalam menyantuni anak yatim dan sebagian masyarakat lainnya masih banyak yang kurang peduli dalam menyantuni anak yatim baik dari segi perilaku, materi dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, diantaranya adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam berbuat baik terhadap anak yatim, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan agama masyarakat tentang hak-hak anak yatim, dan rendahnya tingkat ekonomi masyarakat yang menyebabkan kurangnya uang kas dan bantuan anak yatim dari masyarakat.

## **B. Saran**

Dengan terlaksananya penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim di Desa Sungai Jalau, dengan harapan mampu memberikan saran-saran terutama bagi masyarakat dan anak yatim di Desa Sungai Jalau, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian untuk berpartisipasi dalam menyantuni anak yatim, baik dalam segi materi yaitu dengan memberikan bantuan untuk menafkahi, biaya pendidikan dan lain sebagainya maupun dalam bentuk perilaku yaitu dengan berbuat baik, memberikan motivasi, bimbingan dan lain sebagainya. Karena berpartisipasi bukan hanya terbatas dalam memberikan materi semata.
2. Bagi anak yatim tetap giat belajar. Karena kehilangan figur seorang ayah bukan berarti menjadi penghalang dalam menggapai cita-cita, karena dalam diri anak terdapat potensi-potensi yang harus di kembangkan. Dan anak merupakan tunas dan generasi penerus cita-cita.